

## ABSTRAK

Sebagai negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia, Indonesia dikaruniai Tuhan YME berbagai macam ekosistem pesisir dan laut (seperti pantai berpasir, goa, laguna, estuaria, hutan mangrove, padang lamun, rumput laut, dan terumbu karang) yang paling indah dan relatif masih 'perawan' (*pristine, unspoiled*). Diantara sepuluh ekosistem terumbu karang terindah dan terbaik di dunia, enam berada di tanah air yakni Raja Ampat di Papua Barat, Wakatobi di Sulawesi Tenggara, Taka Bone Rate di Sulawesi Selatan, Bunaken di Sulawesi Tenggara, Karimun Jawa di Jawa Tengah, dan Pulau Weh di Aceh (WTO, 2000). Konflik perkepanjangan, gempa bumi serta Tsunami menghancurkan perekonomian masyarakat Aceh, dan Aceh telah menjadi salah satu provinsi termiskin di Indonesia (World Bank, 2008). Untuk membantu pemulihan ekonominya, Aceh memerlukan alternatif baru sebagai pendorong akselerasi pertumbuhan ekonominya yang tidak menghabiskan sumberdaya alam yang terbatas yaitu pariwisata yang dipandang paling siap dengan Daerah Tujuan Wisata (DTW) Pulau Weh sebagai andalannya. Kecenderungan peningkatan kunjungan wisatawan ke berbagai destinasi wisata di seluruh dunia tidak berlaku di Pulau Weh. Terbukti, selain jumlah kedatangan wisatawan asing *stagnant* dari waktu ke waktu, dalam hal pangsa pelanggan, *share of wallet* mereka yang dibelanjakan didestinasikan wisata ini juga masih rendah. Beberapa variabel yang diduga menjadi penyebabnya adalah belum loyalnya wisatawan (*tourist loyalty*) segmen *backpaker* terhadap destinasi wisata Pulau Weh, belum mempunyai destinasi wisata ini mengusung citra yang kuat sebagai daerah tujuan wisata *diving* dan *snorkeling* belum terpenuhinya tuntutan pelanggan dan masih inferiornya nilai yang dideliver kepada wisatawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pangsa wisatawan internasional di destinasi wisata bahari, dengan produk unggulannya *diving* dan *snorkeling* di Aceh dan pengaruh variabel-variabel lain terhadap pangsa wisatawan ini. Data untuk penelitian ini berasal dari survei di lapangan, dengan menggunakan kuesioner dan wawancara kepada wisatawan. Struktural Equation Model (SEM) digunakan untuk menguji hipotesis tersebut. Responden diambil dari empat (4) lokasi wisata paling banyak didiami wisatawan yaitu Iboih, Sumur Tiga, Gapang dan Kota. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua variabel, kecuali nilai wisatawan, berpengaruh secara signifikan terhadap pangsa wisatawan. Untuk meningkatkan pangsa wisatawan asing di Aceh beberapa hal yang krusial yang harus dilakukan seperti penyediaan fasilitas *gymnasium*, memberikan beragam pilihan ukuran tangki oksigen, serta penyediaan beberapa *nitrox station* untuk perlengkapan *diving*. Beberapa temuan ini juga telah dilakukan konfirmasi dengan responden lain seperti pemilik hotel dan *diving shop*. Keterbatasan dari disertasi ini tidak mempunyai sumber informasi lain yang cukup, karena, tidak banyak data sekunder yang tersedia termasuk dari survei sebelumnya, kecuali hasil penelitian Aceh Institute, yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

*Kata kunci: Pangsa Wisatawan, Pariwisata Bahari, Diving, Snorkeling, Loyalitas Wisatawan, Citra Destinasi Wisata, Tuntutan Wisatawan dan Nilai Wisatawan.*